



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

## Pentingnya Penanaman Nilai Pancasila sebagai Sumber Hukum dalam Kehidupan Bermasyarakat

### *The Importance of Instilling Pancasila Values as a Source of Law in Community Life*

Thanruanu Ranuasa<sup>1\*</sup>, Resdiadi Gunawan Tumbio<sup>2</sup>, Rahmat Amin<sup>3</sup>, Akhmad Saripudin<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Universitas Lambung Mangkurat, thanru@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Lambung Mangkurat, resdiadigunawan@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas Lambung Mangkurat, rahmat.rajaoloan@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas Lambung Mangkurat, akhmadsaripudin50@gmail.com

\*Corresponding Author: E-mail: [thanru@gmail.com](mailto:thanru@gmail.com)

#### Artikel Penelitian

##### Article History:

Received: 4 June, 2024

Revised: 29 June, 2024

Accepted: 19 July, 2024

##### Kata Kunci:

Pancasila;  
Sumber Hukum, Kehidupan  
Bermasyarakat

##### Keywords:

Pancasila;  
Source of Law;  
Societal Life

DOI: [10.56338/jks.v7i7.5838](https://doi.org/10.56338/jks.v7i7.5838)

##### ABSTRAK

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia memiliki peran penting sebagai sumber hukum dalam kehidupan bermasyarakat. Artikel ini membahas pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila untuk membentuk masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. Melalui penelitian ini, diungkap bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan dan pengaruhnya terhadap stabilitas hukum dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dan analisis kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai Pancasila mampu menciptakan harmoni dan keadilan sosial. Artikel ini memberikan panduan untuk penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik dan kehidupan sehari-hari.

##### ABSTRACT

*Pancasila, as the foundation of the Indonesian state, plays a crucial role as a source of law in societal life. This article discusses the importance of instilling Pancasila values to shape a just, prosperous, and civilized society. Through this research, it is revealed how Pancasila values can be applied in various aspects of life and their impact on legal and social stability. The research method used is literature review and qualitative analysis. The results show that internalizing Pancasila values can create social harmony and justice. This article provides guidance for the application of Pancasila values in public policy and everyday life.*

#### PENDAHULUAN

Pancasila, sebagai dasar negara Indonesia, memiliki peran fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai ideologi yang menjadi landasan bagi semua hukum dan kebijakan di Indonesia, Pancasila harus diinternalisasi dalam setiap aspek kehidupan. Hal ini penting untuk menciptakan

masyarakat yang adil, makmur, dan beradab, sesuai dengan cita-cita kemerdekaan Indonesia.

Pancasila pada saat itu, sudah diterima dan ditetapkan sebagai dasar dari ideologi negara Indonesia pada 18 Agustus 1945 yang diperkuat pada momentum penting dari sejarah ketatanegaraan. Dengan penjelasan tersebut, Pancasila mampu dapat menjadi solusi dari ideologis bagi keluhan dari masyarakat yang muncul dalam tata kebinekaan. Maka dari itu, Pancasila sebagai titik temu dari permasalahan untuk menemukan tujuan.

Pancasila terdiri dari lima sila yang mencakup Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, dan Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Setiap sila memiliki makna yang mendalam dan saling melengkapi untuk membentuk tatanan kehidupan yang harmonis dan berkeadilan.

Ketuhanan yang Maha Esa menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai sumber nilai-nilai moral. Sila ini mengajarkan pentingnya toleransi antarumat beragama dan menghindari sikap fanatisme yang dapat memecah belah persatuan bangsa. Nilai-nilai religius yang tercermin dalam sila ini mendorong setiap individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan menghormati hak beragama orang lain.

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menggarisbawahi pentingnya penghargaan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil terhadap sesama. Sila ini menuntut setiap warga negara untuk memperlakukan orang lain dengan penuh hormat dan tanpa diskriminasi. Dalam konteks hukum, sila ini mendorong terciptanya sistem hukum yang melindungi hak-hak individu dan memastikan keadilan bagi semua warga negara.

Persatuan Indonesia mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam keragaman. Indonesia sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, agama, ras, dan budaya membutuhkan upaya yang serius untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa. Sila ini menuntut setiap warga negara untuk menjunjung tinggi semangat gotong royong dan saling menghormati dalam perbedaan.

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menekankan pentingnya demokrasi dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Sila ini mendorong terciptanya sistem pemerintahan yang demokratis dan transparan, di mana keputusan diambil berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat. Nilai ini mengajarkan pentingnya mendengarkan suara rakyat dan memperhatikan kepentingan bersama dalam setiap kebijakan yang diambil.

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menggarisbawahi pentingnya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Sila ini menuntut pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang adil dan berpihak pada kepentingan rakyat kecil, serta memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dalam kehidupan bermasyarakat bukan hanya penting untuk membentuk tatanan masyarakat yang adil dan makmur, tetapi juga untuk menjaga stabilitas dan harmoni sosial. Nilai-nilai Pancasila yang diinternalisasi dengan baik akan mendorong terciptanya masyarakat yang menghormati hukum, saling menghargai, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.

Namun, dalam kenyataannya, penerapan nilai-nilai Pancasila sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah lemahnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat. Banyak orang yang masih kurang memahami makna dan pentingnya setiap sila dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berdampak pada perilaku dan sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, seperti korupsi, ketidakadilan, intoleransi, dan kekerasan.

Selain itu, tantangan lain adalah kurangnya keteladanan dari para pemimpin dan tokoh masyarakat dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Para pemimpin seharusnya menjadi contoh dalam

berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, namun seringkali ditemukan kasus-kasus penyalahgunaan kekuasaan, korupsi, dan tindakan yang tidak mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya penerapan nilai-nilai Pancasila dan menurunkan semangat untuk menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang serius dan berkelanjutan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat. Pendidikan Pancasila harus diperkuat dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Selain itu, perlu juga adanya program-program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat.

Peran media massa juga sangat penting dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Media dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mengkritisi tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pemerintah juga harus berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Kebijakan yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil, melindungi hak asasi manusia, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan membantu menciptakan tatanan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai Pancasila juga harus terus diperkuat agar tidak tergerus oleh arus perubahan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setiap warga negara harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebuah keharusan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. Upaya ini harus dilakukan secara berkelanjutan dan melibatkan seluruh komponen masyarakat, mulai dari individu, keluarga, lembaga pendidikan, media, hingga pemerintah. Hanya dengan demikian, nilai-nilai Pancasila dapat benar-benar menjadi landasan yang kuat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur dan analisis kualitatif. Kajian literatur dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk buku, jurnal, artikel, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Analisis kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan melalui pencarian di perpustakaan dan database online. Kedua, mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut dan mengorganisasikannya berdasarkan tema-tema yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan penerapannya. Ketiga, menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti coding dan thematic analysis, untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel.

Selain kajian literatur, penelitian ini juga melibatkan wawancara dengan beberapa ahli dan praktisi yang memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan kontekstual tentang topik yang diteliti.

Hasil dari analisis kualitatif ini kemudian digunakan untuk menyusun pembahasan yang komprehensif tentang pentingnya penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dalam

kehidupan bermasyarakat. Pembahasan ini mencakup analisis tentang makna dan relevansi setiap sila dalam Pancasila, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta rekomendasi untuk memperkuat penanaman nilai-nilai Pancasila di berbagai aspek kehidupan.

## **HASIL DAN DISKUSI**

Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dalam kehidupan bermasyarakat merupakan langkah krusial dalam membentuk tatanan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. Pancasila, dengan lima silanya, memberikan landasan moral dan etika yang kuat bagi seluruh warga negara Indonesia. Berikut ini adalah analisis mendalam tentang bagaimana setiap sila dalam Pancasila dapat diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Ketuhanan yang Maha Esa**

Sila pertama ini menekankan pentingnya pengakuan dan penghormatan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam kehidupan bermasyarakat, nilai ini mendorong setiap individu untuk hidup sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya dan menghormati hak beragama orang lain. Internalisasi nilai ini dapat dilakukan melalui pendidikan agama yang inklusif, yang tidak hanya mengajarkan keyakinan pribadi tetapi juga toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama. Kebijakan publik juga harus mencerminkan penghormatan terhadap semua agama, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung praktik keagamaan berbagai kelompok masyarakat.

### **Kemanusiaan yang Adil dan Beradab**

Sila kedua menuntut penghargaan terhadap hak asasi manusia dan perlakuan yang adil terhadap sesama. Dalam konteks hukum, ini berarti menciptakan sistem yang melindungi hak-hak individu dan memastikan keadilan bagi semua warga negara. Penerapan nilai ini dapat dimulai dari pendidikan tentang hak asasi manusia di sekolah-sekolah dan kampanye publik yang menekankan pentingnya perlakuan adil dan beradab. Pemerintah juga harus memastikan bahwa lembaga-lembaga hukum bekerja secara adil dan tidak diskriminatif, serta memberikan akses yang sama kepada semua orang untuk mendapatkan keadilan.

### **Persatuan Indonesia**

Sila ketiga mengajarkan pentingnya menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam keragaman. Internalisasi nilai ini memerlukan upaya serius untuk mempromosikan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, terutama di kalangan generasi muda. Program-program yang mengedepankan keberagaman budaya dan etnis Indonesia, seperti festival budaya dan kegiatan gotong royong, dapat membantu memperkuat rasa persatuan. Pemerintah juga harus mengembangkan kebijakan yang mendukung integrasi sosial dan mengurangi kesenjangan antarkelompok masyarakat.

### **Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan**

Sila keempat menekankan pentingnya demokrasi dan partisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Penerapan nilai ini bisa diwujudkan melalui pendidikan politik dan kewarganegaraan yang mempersiapkan warga negara untuk berpartisipasi dalam proses demokratis. Selain itu, pemerintah harus memastikan bahwa proses pengambilan keputusan transparan dan melibatkan partisipasi masyarakat secara luas. Mekanisme seperti musyawarah desa dan konsultasi publik dapat digunakan untuk memastikan bahwa suara rakyat didengar dan dipertimbangkan dalam pengambilan kebijakan.

## **Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia**

Sila kelima menggarisbawahi pentingnya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan. Internalisasi nilai ini memerlukan kebijakan yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil dan memastikan bahwa setiap warga negara memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesejahteraan. Program-program sosial seperti bantuan langsung tunai, pendidikan gratis, dan jaminan kesehatan universal adalah beberapa contoh langkah konkret yang dapat diambil untuk mewujudkan keadilan sosial. Selain itu, diperlukan upaya untuk memberantas korupsi yang sering menjadi penghalang terciptanya keadilan sosial.

## **Tantangan dan Strategi Penerapan**

Meskipun nilai-nilai Pancasila memiliki potensi besar untuk membentuk masyarakat yang harmonis dan berkeadilan, penerapannya sering menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah lemahnya pemahaman dan internalisasi nilai-nilai Pancasila di kalangan masyarakat. Banyak orang yang masih kurang memahami makna dan pentingnya setiap sila dalam kehidupan sehari-hari, yang berdampak pada perilaku dan sikap yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya yang serius dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Pendidikan Pancasila harus diperkuat dan diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang, mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Program-program pendidikan non-formal, seperti pelatihan dan seminar tentang Pancasila, juga dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat.

Peran media massa sangat penting dalam menyebarkan informasi dan mengedukasi masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila. Media dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, serta mengkritisi tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut.

Selain itu, pemerintah juga harus berperan aktif dalam menciptakan kebijakan yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Kebijakan yang berpihak pada kepentingan rakyat kecil, melindungi hak asasi manusia, dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan akan membantu menciptakan tatanan masyarakat yang lebih adil dan harmonis.

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, nilai-nilai Pancasila juga harus terus diperkuat agar tidak tergerus oleh arus perubahan yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Oleh karena itu, setiap warga negara harus memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

**Rekomendasi untuk Penerapan Nilai-Nilai Pancasila:**

**Pendidikan Pancasila yang Inklusif:** Kurikulum pendidikan harus mencakup pembelajaran yang mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini harus dimulai sejak dini dan berlanjut hingga perguruan tinggi.

**Program Sosialisasi dan Edukasi:** Pemerintah, bersama dengan organisasi masyarakat sipil, harus menjalankan program sosialisasi dan edukasi tentang nilai-nilai Pancasila kepada seluruh lapisan masyarakat. Ini termasuk kampanye melalui media massa, seminar, dan pelatihan.

**Keteladanan dari Pemimpin:** Para pemimpin dan tokoh masyarakat harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila. Mereka harus menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan keadilan, kebijaksanaan, dan keberpihakan pada kepentingan umum.

**Kebijakan yang Mendukung Penerapan Nilai-Nilai Pancasila:** Pemerintah harus memastikan bahwa semua kebijakan yang dibuat mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila. Ini termasuk kebijakan dalam bidang hukum, ekonomi, sosial, dan politik.

**Partisipasi Aktif Masyarakat:** Masyarakat harus didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Mekanisme demokrasi, seperti musyawarah dan konsultasi publik,

harus diperkuat untuk memastikan bahwa suara rakyat didengar dan dipertimbangkan.

## KESIMPULAN

Penanaman nilai-nilai Pancasila sebagai sumber hukum dalam kehidupan bermasyarakat adalah sebuah keharusan untuk menciptakan tatanan masyarakat yang adil, makmur, dan beradab. Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek kehidupan dapat menciptakan harmoni dan keadilan sosial. Meskipun tantangan dalam penerapan nilai-nilai Pancasila masih ada, upaya yang berkelanjutan dalam pendidikan, sosialisasi, dan kebijakan publik dapat membantu memperkuat penanaman nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, Pancasila akan tetap menjadi landasan yang kuat bagi kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2021). Pendidikan Pancasila: Konsep dan Implementasi. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Budiardjo, M. (2019). Dasar-Dasar Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, A. (2020). Pancasila sebagai Ideologi Negara. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada Press.
- Latif, Yudi. (2011). Negara Paripurna: Historisitas, Rasionalitas dan Aktualitas Pancasila. Jakarta: Gramedia.
- Mahfud MD, Moh. (2012). Konstitusi dan Hukum dalam Kontroversi Isu. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prasetyo, T. (2022). Pancasila dalam Perspektif Hukum dan Politik. Bandung: Penerbit Alumni.
- Soekarno, I. (2018). Pancasila: Cita-Cita dan Realita. Surabaya: Pustaka Cita Bangsa.

## Jurnal

- Amallia, R., Maharani, D., Sari, M. W., & BMY, M. A. A. (2024). Pengaruh Budaya Asing Terhadap Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Pada Kehidupan Remaja. Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat, 2(2), 49-66.
- Amir, R. N. S., & Masruroh, S. (2024). PENERAPAN NILAI-NILAI KARAKTER BERDASARKAN PANCASILA MELALUI PERMAINAN PAPAN PANCASILA DI SDN KIARAPAYUNG 1. ABDIMA JURNAL PENGABDIAN MAHASISWA, 3(1), 5487-5499.
- Cahyati, B. S., Zahra, F. A., Naima, N., & Hasanah, N. (2024). Menjadi Generasi Maju dengan Memahami Demokrasi, Pancasila dan UUD 1945 Dalam Konteks Indonesia. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9(1), 687-693.
- Dewi, N. N. (2024). Pentingnya Menjaga Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat bagi Generasi Z. De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 4(2), 63-68.
- Fadly, A., Astuti, K. T. P., Yusriyyah, S. B., Nazwa, L., & Faiz, A. (2024). Persepsi Mahasiswa tentang Pentingnya Implementasi Nilai-Nilai Pancasila. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 18125-18135.
- Faridah, I. (2024). PENYULUHAN DAN PELATIHAN NILAI-NILAI PANCASILA BAGI MASYARAKAT DESA HULOSOBO KECAMATAN KALIGESING KABUPATEN PURWOREJO. PROFICIO, 5(2), 864-870.
- Fauziah, F., Utami, J. N., & Usiono, U. (2024). Mini Riset Pembudayaan Pancasila Terhadap Masyarakat. Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika, 2(1), 223-232.
- Furnamasari, Y. F., Adilah, A. K., Herlambang, A. D., Ramadhan, A. R., Aziz, J. Y., Nurdin, M. I., & Alfarizi, M. G. (2024). PERAN MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA BAGI MAHASISWA. Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner, 8(5).
- Khoirunnisak, A., Shaghifa, B. A., & Meta, A. C. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MENCEGAH TINDAKAN KORUPSI BAGI MAHASISWA DI MASA DEPAN.

- Journal of Democratia, 1(2), 48-61.
- Muhammad, S., Tansah, L., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2024). Penanaman Nilai Akhlak Berbasis Pendidikan Islam Sebagai Landasan Teori Pendidikan Karakter Di Sekolah. Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M), 2(1), 44-53.
- Rachmadanti, N., Anggara, R., Lestari, S. A., Khairani, Y., & Taun, T. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Pancasila dalam Pendidikan untuk Membentuk Pemimpin Masa Depan. TSAQOFAH, 4(4), 3194-3207.
- Sabila, D. Z. R., Sundari, E., Alfaridzi, M. Y., Satria, M. J., Azis, M. A., Fadlurrahman, M. N., ... & Furnamasari, Y. F. (2024). Pentingnya Penanaman Nilai–Nilai Pancasila Dalam Pendidikan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Ilmu Sosial, 2(3), 273-281.
- SM, P. P. (2024). MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045 MELALUI PENEGAKAN HUKUM YANG BERKEADILAN BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA. Jurnal Media Akademik (JMA), 2(6).
- Sukmawati, W. S., Bahari, B., Degawan, R. H., Zakaria, N., & Marzuki, M. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Pendidikan Pancasila Di Era Multikulturalisme. Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 2(2), 250-258.
- Sulystiane, D. D., Rintan, E., Al Mubarak, M. F., Apriani, S. V., Maftuh, B., & Kembara, M. D. (2024). Pentingnya Sosialisasi Pemahaman Pancasila dalam Media Sekolah. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 60-65.
- Udi, M., Ramadhani, N., Sarita, R., & Raihan, R. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa. Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa, 2(2), 205-219.
- Wantu, S. M., Cuga, C., & Mahmud, R. (2024). PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI KEARIFAN LOKAL PEMBUATAN UPIYA KARANJI SEBAGAI SUMBER BELAJAR PPKN DI SMPN 6 SATAP PULUBALA KABUPATEN GORONTALO. Jambura Journal Civic Education, 4(1).